

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA TAMAN KANAK-  
KANAK TUNAS MELATI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Nining Tri Wahyuni  
1411070182**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2018/2019**

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA TAMAN KANAK-  
KANAK TUNAS MELATI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Nining Tri Wahyuni  
NPM: 1411070182**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2018/2019**

## **ABSTRAK**

Teknik penilaian pada TK bertujuan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar anak. Dalam melakukan penilaian terdapat teknik yang sesuai dalam mengukur perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus bersifat deskriptif yang melibatkan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari beberapa teknik penilaian yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori, Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa teknik penilaian yang sudah terpenuhi, diantaranya: (i) Cara merumuskan penilaian, (ii) teknik penilaian yang digunakan, yaitu teknik observasi ketika proses pembelajaran, memiliki penilaian hasil karya anak, pelaporan hasil belajar anak, dan standar penilaian. Namun, ada juga teknik teknik penilaian yang tidak dilakukan oleh guru pada setiap harinya, seperti tidak adanya catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan anak, dan penilaian portofolio.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". Qs. Al-Baqarah:286*

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Sutriyanto Alm dan Ibunda Eni Toyati tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku Eva Susana, Hamzah Setiawan, Yulia Fitria Ningsih, Agus Furqon yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut medo'akan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nining Tri Wahyuni lahir di Natar, 16 September 1996. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara buah hati pasangan ayahanda Sutriyanto alm dan Ibunda Eni Toyati.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 3 Rejosari tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan disekolah menengah pertama di SMP YBL Natar tahun 2008, lalu kembali melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Natar tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2014 dan menjadi mahasiswi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Syafrimen, M.Ed. Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan ibu Ida Fiteriani, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya

kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Purnamawati, S.Pd selaku Kepala TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan
7. Sahabat-sahabatku Rima Desriyani Putri, Nofi Lestari, Tika Jun'ifatul Husna, Nurhanifah, Sofiatunisa, dan rekan-rekan PIAUD. Serta teman spesialku Parli Alkausar yang telah membantuku, menemaniku, dan memberi semangat hingga saat ini.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 05 September 2019

Penulis

**Nining Tri Wahyuni**  
**NPM: 1411070182**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teknik Penilaian	
1. Pengertian Penilaian.....	7
2. Prinsip Penilaian.....	9
3. Teknik Penilaian.....	16
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Penelitian Relevan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Uji Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	39

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Sejarah Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan
- Lampiran 2: Kisi-Kisi Observasi Teknik Penilaian
- Lampiran 3: Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan
- Lampiran 4: Teknik Pengumpulan Data
- Lampiran 5: Hasil Wawancara Teknik Penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan
- Lampiran 6: Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 pasal 1 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan penilaian dalam surat Al-Baqarah ayat 284, dapat dibaca firman Allah sebagai berikut:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ  
تُخْفُوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَّشَآءُؕ  
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Milik Allah-Lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi. Jika kamu mengatakan apa yang ada didalam hati kamu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah akan memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. (QS. Al-Baqarah:284).

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.2

Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas. Berdasarkan beberapa jurnal yang peneliti baca bahwa Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup> Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk itu, kegiatan penilaian dilakukan secara menyeluruh karena penilaian merupakan unsur penting dalam suatu proses pembelajaran.

Penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada beberapa teknik dalam menilai pembelajaran pada anak. Keberadaan teknik ini sangatlah penting dilakukan karena merupakan cara dalam pengumpulan data

---

<sup>2</sup> Ahmad Syukri Sitorus, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III No.2, Juli-Desember 2015, h.153

<sup>3</sup> Yusrizal, Cut Zahri Harun, etc, *Performance Assessment of State Senior High School Teacher Aged 56 Years and Above*, International Journal of Instruction, Januari 2018, Vol.1 No.11, h.38

<sup>4</sup> Ika Irayana, *Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.2 No.1, June 2017, h.101

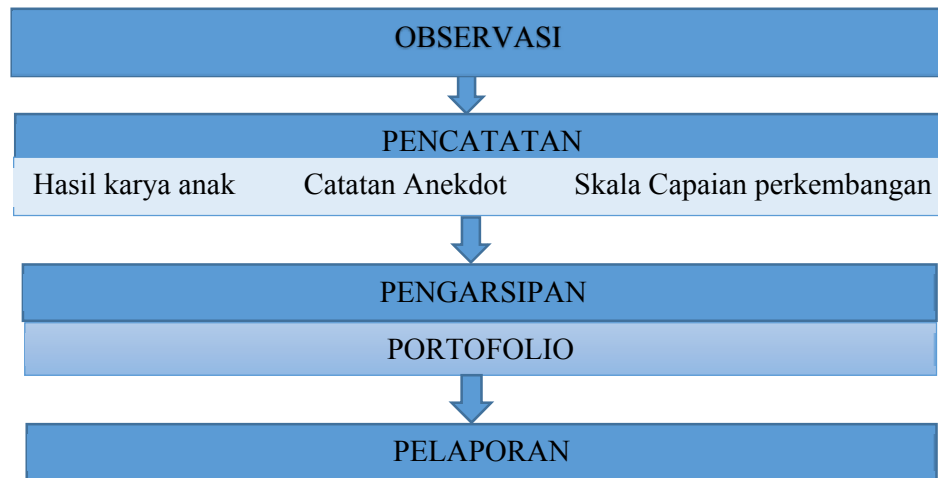
<sup>5</sup> Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta Vol.20, No.2, Tahun 2006, h.168

<sup>6</sup> Sabar Santoso, *Perancangan dan Implementasi Penilaian Evaluasi Anak Berbasis Gesture pada Future Kindergarten*, Isu Teknologi Stt Mandala Vol.11 No.1 Juli 2016, h.58

<sup>7</sup> Christoper Byalusaago Mugimu, Wilson Rwandembo Mugisha, *Assessment of Learning in Healt Science Education: MLT Case Study*, Journal of Curriculum and Teaching, Vol. 6, No.1; 2017, h. 22

<sup>8</sup> Govinda ishwar lingam, Narsamma Lingam, *Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment*, Australian journal of teacher education, Vol.41, 2 february 2016, h.92

dan mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut beberapa teknik yang dilakukan dalam proses penilaian anak:<sup>9</sup>



Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan bahwa ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan oleh guru, karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik penilaian serta keterbatasan sarana seperti tidak adanya komputer disekolah dan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi komputer yang masih kurang. Maka dari itu penilaian yang dilakukan hanya sebatas penilaian observasi, hasil karya dan penilaian yang berbentuk raport.

Dalam melakukan proses penilaian yang baik seharusnya guru perlu menggunakan teknik yang sesuai untuk menentukan prestasi anak dan apa yang mereka ketahui dan mampu lakukan,

<sup>9</sup> Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 2015, h. 97

akan tetapi penerapan teknik tersebut masih ada beberapa yang belum dilakukan.

Dari beberapa jurnal yang penulis baca, ada beberapa yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang penilaian (*assessment*) merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan yang didalamnya menerapkan beberapa prinsip serta teknik penilaian.<sup>10,11,12,13,14,15,16</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi teknik penilaian di TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

---

<sup>10</sup> Efi nurjanah, *Teknik Dan Instrumen Asesmen Paud Ranah Afektif: Teknik Non Tes*, h.2

<sup>11</sup> Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, Bayu Priyambadha, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, Vol. 2, No. 3, Maret 2018, h. 2

<sup>12</sup> Abdul Muis Amin, *Implementasi Asesmen Dan Intervensi Bagi Anak Berperilaku Temper Tantrum*, h.2

<sup>13</sup> Yuberti, *Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung, h.5

<sup>14</sup> Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat, Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2015, h. 1

<sup>15</sup> Melati Ismi Hapsari, S.Psi., Drs. Johni Dimyati, M.M, *Penilaian Otentik di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Proceeding Seminar Nasional Psikometri, h. 63

<sup>16</sup> Sofia Hartati, *Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 21

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik penilaian
2. Ada beberapa teknik penilaian yang belum dilakukan oleh guru

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi teknik penilaian yang dilakukan pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi teknik penilaian yang dilakukan pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, dengan adanya teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan dapat menjadi contoh atau model dalam teknik penilaian pembelajaran untuk TK yang lainnya.



## 2. Bagi Sekolah

Dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru dalam menilai proses pembelajaran.

## 3. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian dapat mengembangkan pengetahuan tentang teknik penilaian pembelajaran untuk anak usia dini.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### A. Teknik Penilaian

##### 1. Pengertian Penilaian

Penilaian berdasarkan Standar Nasional Anak Usia Dini adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.<sup>1</sup> Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup>

Assesmen menurut Hopkins & Antes adalah alat ukur/evaluasi, bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Kumano menyatakan, asesmen sebagai “*the process of collecting data which show the development of learning.*”<sup>4</sup>

Popham mengemukakan pula bahwa asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, Tahun 2014, h.2

<sup>2</sup> Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, Emmawati Sofia, *Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, Vol. 6, No. 1 Edisi April 2017, h. 75

<sup>3</sup> Ririanti Rachmayanie, *Penggunaan Asesmen Portopolio Pada Pembelajaran Anak Usia Dini*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, h. 4

<sup>4</sup> Utsman, *Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak pada Taman Kanak-Kanak*, Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume 42. Nomor 1. April 2013, h.64

dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Goodwin dan Goodwin dalam Wortham sebagai “*The process of determining, through observation or testing, and individual’s traits or behaviors, a program’s characteristic, or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating or score to that determination.*”<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian (*assessment*) merupakan upaya penilaian untuk mengukur (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi siswa asesmen dapat dijadikan evaluasi dirinya sejauh mana mereka memiliki kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Bagi guru asesmen dapat dijadikan alat evaluasi yang objektif untuk mengukur sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penilaian juga memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting untuk dilaksanakan. Menurut Wortham salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen/penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Suwandi asesmen memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar anak, kemudian

---

<sup>5</sup> La Ode Anhusadar, *Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dip Vol 6 No.1 Januari-Juni 2013, h.60

<sup>6</sup> Eka Cahya Maulidiyah, *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 47

<sup>7</sup> Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilsyah, *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru*, Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April, Lembaga Penelitian Universitas Riau, h.96

Kunandar mengatakan bahwa asesmen berfungsi sebagai control bagi guru dan sekolah tentang perkembangan belajar anak. Dengan mengetahui perkembangan belajar anak, guru dan orang tua dapat menentukan upaya lanjutan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

## 2. Prinsip Penilaian

Pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar asesmen dijelaskan bahwa prinsip penilaian hasil belajar yaitu:

1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. 7). Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.<sup>9</sup>

Menurut Jihad dan Haris, sistem penilaian dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

Menyeluruh, Berkelanjutan, Berorientasi pada indikator ketercapaian,

---

<sup>8</sup>Ayu Nayla Aktsari, Anayanti Rahmawati, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, *Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, h.2

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, h.4

sesuai dengan pengalaman belajar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut M Afif Amrullah Prinsip-prinsip dalam Penilaian yaitu: a) Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Semakin baik sistem penilaian akan semakin baik hasil dan proses pembelajaran. b) Mencerminkan masalah dunia nyata. c) Menggunakan berbagai ukuran, metode, teknik dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan esensi dalam proses pembelajaran. d) Bersifat holistic, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada Kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2016 dikemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar anak pada jenjang RA adalah: “Mendidik, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, bermakna.<sup>12</sup> Menurut Brown & Abeywickrama and Saricoban *assessment principles: authenticity, reliability, validity, and the washback effect*.<sup>13</sup>

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

a) Mendidik artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. b) Sistematis, Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. c)

---

<sup>10</sup> Jihad, A. dan A. Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta, 2012, h.10

<sup>11</sup> M. Afif Amrulloh, *Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran*, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, h. 128

<sup>12</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 78-79.

<sup>13</sup> Irfan Tosuncuoglu, *Importance of Assessment in ELT*, Journal of Education and Training Studies, Vol. 6, No. 9; September 2018, h.165

Berkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu. d) Menyeluruh, penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. e) Objektif dan Adil, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. f) Terpadu, penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya. g) Akuntabel, penilaian harus dapat dipertanggung

jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (authentic assesment). h) Terbuka, Hal ni mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Prinsip-prinsip asesmen anak usia dini menurut Bagnato adalah sebagai berikut.

- 1) *Parents as Partner*, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
- 2) *Developmental Appropriateness*, teknik dan isi asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Konsep

---

<sup>14</sup> Nurlaili, S.Pd.I, Diklat *Evaluasi Pembelajaran AUD*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, h. 16

fundamental dari praktik yang sesuai dengan perkembangan adalah bahwa pembelajaran dan asesmen harus dilakukan dalam konteks alami anak.

- 3) *Utility*, penilaian harus berguna untuk mencapai tujuan ganda dan saling terkait dalam perawatan dini dan pendidikan dan intervensi awal. Penilaian kritis untuk mendeteksi kemungkinan masalah dan, melalui intervensi, mencegah kesulitan yang lebih sulit dan sulit dihadapi. Anak-anak harus dapat mengakses program melalui proses penentuan kelayakan yang fleksibel. Penilaian sangat penting untuk merencanakan intervensi individual, untuk memantau kemajuan melalui penilaian rutin berulang, dan untuk mendokumentasikan dampak program yang berkualitas.
- 4) *Acceptability*, tujuan, teknik, dan instrumen asesmen harus disepakati bersama oleh keluarga dan para tenaga profesional di lapangan. Selanjutnya, asesmen harus mendeteksi perubahan perilaku yang terlihat pada perkembangan anak di rumah dan lingkungan anak usia dini. Standar akseptabilitas ini merupakan aspek dari konstruksi yang lebih luas yang biasanya disebut validitas sosial.
- 5) *Authenticity*, mengamati perkembangan anak dalam konteks alami mereka menawarkan informasi otentik yang jauh lebih deskriptif tentang anak. Skala penilaian, pengamatan langsung, daftar periksa berbasis kurikulum, dan inventaris wawancara dalam membantu



profesional mendapatkan penilaian realistis terhadap kekuatan dan prioritas intervensi anak.

- 6) *Collaboration*, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
- 7) *Convergence*, penyatuan (*convergence*) dari beberapa perspektif (keluarga, profesional) memberikan basis informasi yang lebih baik. Informasi yang fungsional, andal, valid tentang status dan kemajuan anak-anak dapat diperoleh saat perilaku khas dalam rutinitas sehari-hari diamati berulang kali oleh beberapa individu-guru, profesional lain, dan orang tua.
- 8) *Equity*, penilaian harus mengakomodasi perbedaan individu. Prinsip keadilan diakui (dan dimandatkan) sebagai hal yang esensial untuk bahan ajar. Bahan dapat dipilih yang memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan melalui beberapa respon yang berbeda dengan menggunakan bahan yang dapat diubah secara fleksibel. Bila bahan dan prosedur mengakomodasi karakteristik sensorik, respons, afektif, dan

budaya anak, hal itu adil. Bahan konvensional telah distandarisasi dengan anak-anak dengan perkembangan khas.

9) *Sensitivity*, profesional (guru) dan keluarga harus diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan penilaian yang menunjukkan bukti pengembangan keterampilan yang semakin kompleks sehingga perkembangan sekecil apapun dapat dideteksi. Banyak instrumen konvensional tidak memasukkan sejumlah item yang cukup untuk memungkinkan pengukuran kemajuan yang sensitif.

10) *Concurrence*, teknik, dan instrumen asesmen harus dirancang untuk, dan divalidasi lapangan dengan, anak-anak yang akan dinilai, termasuk mereka yang memiliki perkembangan khas dan mereka yang memiliki tingkat cacat ringan sampai berat yang bervariasi. Intervensi dini, khususnya, dan pendidikan anak usia dini, pada umumnya, memerlukan materi khusus yang membahas bakat anak-anak yang sedang bermain di berbagai setting pendidikan berbasis rumah. Teknik dan instrument penilaian anak usia dini harus dikembangkan secara khusus untuk bayi, anak prasekolah dan sesuai dengan gaya dan minat mereka.<sup>15</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip penilaian PAUD yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, dan transparan/terbuka, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Prinsip penilaian tersebut dapat

---

<sup>15</sup> Kuntjojo, Intan Prastihastari Wijaya, *Model Asesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4–5 Tahun*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 12 Edisi 1, April 2018, h.93

digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang berarti bahwa dapat dijadikan alat untuk memotivasi. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penilaian pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dan tepat.

### **3. Teknik Penilaian**

Teknik penilaian pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi teknik penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Teknik Penilaian berdasarkan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3489 Tahun 2016, Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- d. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan

anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.

- g. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>16</sup>

Menurut Brewer teknik penilaian pada anak usia dini yaitu “*Tallies, running narrative or logs, incident record, narrative, anecdotal record, checklist and rating scales, record of conversations, conference, and interviews, rubrics, parents questionnaires, self evaluation, portfolios*”.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Annisa teknik penilaian yang digunakan untuk anak usia dini berupa portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak.<sup>18</sup>

Menurut Latif, dkk “Teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.<sup>19</sup> Selain itu Aisyah juga menyatakan bahwa bentuk teknik penilaian pendidikan prasekolah yaitu:

- a. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misal praktek menyanyi, olahraga, bermain peran, memperagakan seni

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 80

<sup>17</sup> Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: preschool through primary grades (USA: Pearson Education, Inc, 2007)*, h.202

<sup>18</sup> Annisa Eka Fitri, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu*, Jurnal Potensia, PG-Paud FKIP UNIB, Vol.2. No.1, 2017, h.10

<sup>19</sup> Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, *Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018*, h. 19

- b. Hasil karya (product) adalah hasil karya anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak dapat diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.
- c. Penugasan (project), penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>20</sup>

Menurut Waseso ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Agar dapat merekam data observasi secara sistematis, maka dapat digunakan format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:
  - Catatan anecdotal: adalah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak.
  - Ceklis: adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau

---

<sup>20</sup> Ahmad Syukri Sitorus, *Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. III No.2, Juli-Desember 2015, h.5

tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak.

- Skala jenjang (rating scale): Hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori “sesuatu” yang sedang diamati; bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadangkadang, Selalu).
- Sampling waktu: ialah cara mengambil contoh sebagian dari keseluruhan waktu yang ada. Yang dicatat dalam kurun waktu tertentu, apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dan berapa kali munculnya perilaku itu.
- Sampling peristiwa: Pengamat merekam data tentang contoh peristiwa atau kategori peristiwa yang terjadi. Pertama pengamat menentukan dahulu peristiwa apa yang ingin dicata, kemudian merekam setiap peristiwa itu apabila teramati.

## 2. Wawancara

Wawancara bukanlah “interogasi”, melainkan interaksi dialogis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Apabila wawancara dilaksanakan dengan pendekatan yang baik dan alami, misalnya sambil bermain, maka metode ini dapat membantu menambah pengetahuan yang mendalam mengenai

pengalaman masa lalunya, minatnya, motivasinya, dan perilaku lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangannya.

### 3. Portofolio

ialah penilaian yang mendasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Catatan yang dilihat dapat berupa catatan-catatan anecdotal, ceklis, skala jenjang, serta format-format lain yang menggambarkan perkembangan keterampilan atau perilaku anak. Sementara hasil karya anak yang dapat dilihat secara nyata ialah karya-karya melipat, menggambar, menempel, meronce dan karya-karya lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan dari beberapa teori yang membahas tentang teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini adalah observasi, hasil karya anak, catatan anekdot, skala capaian perkembangan, portofolio, dan pelaporan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Penilaian merupakan proses memperoleh informasi mengenai hasil belajar anak. Program pengembangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak yang semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

---

<sup>21</sup> Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY, h. 4-8

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut.



Penilaian dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (*assessor*) selain juga berfungsi sebagai fasilitator dan fungsi-fungsi lainnya. Guru di sini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar. Guru juga dapat menggali informasi kepada orang tua agar dapat mengenali perilaku anak selama berada di rumah. Informasi ini penting dalam menambah pengetahuan guru tentang siapa anak itu, dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam memaknai perkembangan dan belajar anak. Tidak kalah pentingnya guru melibatkan anak dalam menilai dirinya sendiri. Percakapan guru dengan anak dapat menggali tentang pemahaman anak terhadap dirinya sendiri.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan jurnal Ifat Fatimah Zahro PG-PAUD STKIP Siliwangi yang berjudul Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Hasil penelitian penilaian perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik.

Menurut Sofia Hartati dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta. Menunjukkan bahwa guru TK dapat menggunakan model asesmen perkembangan anak secara tepat dan

komprehensif. Guru juga mampu melaporkan asesmen perkembangan anak kepada orangtua berdasarkan hasil tersebut.

Berdasarkan skripsi Nanik Setiyani mahasiswa PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik, 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motoric halus anak usia 4-6 tahun dengan baik, dan 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik.

Menurut Veni Iswantiningtyas dan Widi Wulansari dalam jurnal Pendidikan Usia Dini yang berjudul Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model penilaian pendidikan karakter sangat efektif untuk digunakan disekolah Taman Kanak-kanak.

Menurut Ekha Oktharia, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofia dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa instrument asesmen sudah baik dan dapat digunakan bagi guru untuk melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Menurut Ayu Nayla Aktsari, Anayanti Rahmawati, Idham Ragil Widiyanto Atmojo yang berjudul Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Telah melaksanakan asesmen perkembangan belajar untuk anak kelompok B, namun ada beberapa pelaksanaan yang belum sesuai dengan teori

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif secara holistik dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study research design*). Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.<sup>1</sup>

Selanjutnya menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Cresweel, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.

<sup>2</sup> Robert K. Yin, *Applications of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

Penggunaan pendekatan studi kasus tersebut membolehkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam teknik penilaian.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Melati jln. PTPN 7 Desa Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 2 pendidik yang akan dijadikan subjek penelitian Karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai tentang teknik penilaian yang akan di teliti.

---

<sup>3</sup> Syafrimen, Noriah Moh. Ishak, Nova Erlina, Titik Rahayu, *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik, Procedia - Social and Behavioral Sciences 00 (2016) 000–000, h.3*

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.<sup>4</sup>

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah teknik penilaian yang digunakan oleh guru di TK Tunas Melati, Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan penilaian perkembangan berlangsung.

---

<sup>4</sup> J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3<sup>rd</sup> Ed, (CA: Sage, 2007), h.231.

<sup>5</sup> Robert K. Yin, op cit, h.113

## **b. Wawancara (Interview)**

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.<sup>6</sup>

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi terlibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan persahabatan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>8</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru, dan Kepala Sekolah.

---

<sup>6</sup> Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.111

<sup>7</sup> Taylor, Steven J Bogdan, *Robert Devault, Marjorie, Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons, 2015, h. 178

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320

### **c. Dokumen analisis**

Dokumen analisis merupakan salah satu pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya pengambilan data melalui dokumen tertulis dari tempat penelitian dokumen di perlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian, adapun analisis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian, seperti hasil karya anak, catatan anekdot, catatan harian, dan lain-lain.

### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian adalah “key instrumen” atau alat sebagai penelitian umum. Penelitian itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan abservasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengembangkan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan



Huberman Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).<sup>9</sup>

Menurut pupuh dalam Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.<sup>10</sup>

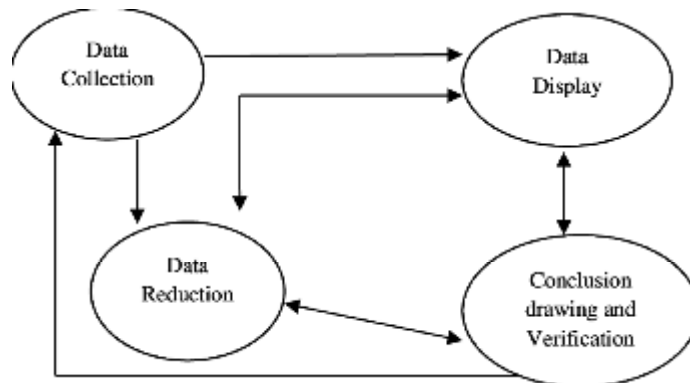
Analisis data menempuh 3 (tiga) langkah, yaitu:

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar
- 2) Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan
- 3) Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya

---

<sup>9</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9.

<sup>10</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.151



Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>11</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dpat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau

<sup>11</sup> *Ibid.*, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage h. 10

prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

## **2. Display Data**

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai teknik penilaian pada TK Tunas Melati Natar Lampung Selatan yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tri anggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>12</sup> Meloeng, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331